

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengantarkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh oleh siswa. Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (dalam Astuti, 2016:29) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian digambarkan dengan skala nilai berupa angka, huruf

atau kata atau simbol. Siswa yang mengalami masalah dalam belajar, dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai rendah.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar perlu diketahui dan diteliti sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna meningkatkan prestasi belajar. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa, “Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang dimaksud meliputi kecerdasan, bakat, minat, kematangan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sebaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Nana Syaodih (dalam Widyaningtyas, 2012:2) menyebutkan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Dalam keluarga, seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Dalam lingkungan keluarga tersebut, orang tualah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Semua yang diperoleh anak dalam keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting perannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan berambisi untuk meraih prestasi.

Belajar dalam lingkungan keluarga yang harmonis akan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada belajar dalam lingkungan keluarga yang kacau. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, jika keluarga tidak harmonis, lingkungan keluarga kurang mendukung dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam mendukung anak-anaknya mengenyam dunia pendidikan maka akan dapat menyebabkan semangat belajar anak menurun sehingga prestasi belajar anak tidak bisa optimal.

Selain lingkungan keluarga, Menurut Slameto (2013: 54-72) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pergaulan kelompok teman sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan

orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya saja, melainkan juga dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, para siswa menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, atautkah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda.

Persoalan yang terjadi terkait Pergaulan Kelompok Teman Sebaya adalah ketika temannya mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang juga ikut ke dalam pembicaraan teman-temannya di kelas. Siswa mengikuti temannya hanya karena mempunyai pendapat dan pandangan yang sama. Bahkan ada beberapa di antara mereka yang di dalam kelas membentuk kelompok-kelompok tertentu yang tidak jarang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat. Selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya juga mulai mengerjakan. Pergaulan Kelompok Teman Sebaya yang belum sepenuhnya baik tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar yang tinggi sebagai cermin keberhasilan siswa dalam pendidikan merupakan keinginan siswa, orangtua, sekolah, bangsa, dan negara. Namun Pada kenyataannya masih banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajar ekonomi yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Dharma Pancasila Medan, diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang terdiri dari dua kelas, masing-masing XI IPS 1 dan XI IPS 2 masih belum optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada semester ganjil dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas**  
**XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Siswa tidak mencapai KKM mata Pelajaran Ekonomi</b>	<b>Persentase Ketidaklulusan</b>
XI-IPS 1	32	18	56,3%
XI-IPS 2	33	15	45.5%
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>33</b>	<b>50.77%</b>

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi SMA Dharma Pancasila Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan kurang memuaskan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 33 siswa dari 65 siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi, yaitu 75. Dengan persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebesar 50.77%.

Dari obseversi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada kenyataanya orang tua siswa/siswi SMA Dharma Pancasila Medan rata-rata memiliki kesibukan tersendiri dengan pekerjaan mereka, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan dan acuh terhadap kegiatan belajar anak sehingga orang tua menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua juga cenderung membiarkan anak bermain terlalu lama di luar rumah. Itu

terlihat ketika banyak siswa yang bermasalah dan rata-rata alasan siswa tersebut adalah kurangnya perhatian dari orang tua mereka.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada saat observasi di SMA Dharma Pancasila Medan, salah seorang siswa mengatakan bahwa suasana rumah yang terlalu sepi membuat keinginan untuk belajar di rumah menjadi kurang karena tidak adanya orang tua yang dapat mengajari mereka belajar di rumah, sehingga membuat siswa cenderung lebih suka bermain di luar rumah dan menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebayanya. Lingkungan keluarga yang seperti ini memberikan dampak negatif terhadap siswa tersebut sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang disiplin akan kegiatan belajarnya di rumah.

Selain itu, dapat dilihat dari siswa yang mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang dilakukan oleh teman sebayanya seperti tidak saling mengingatkan dalam belajar, bercanda pada saat pembelajaran di kelas, banyaknya siswa yang jarang bahkan tidak peduli akan pengerjaan tugas karena mengikuti temannya, dan pada saat proses pembelajaran di kelas sebagian siswa lebih suka mengobrol dengan teman sebayanya daripada mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan siswa khususnya dalam hal pendidikan
2. Kurangnya pengarahan orangtua terhadap pembelajaran siswa di rumah
3. Orangtua yang tidak mempunyai waktu luang untuk para siswa karena kesibukan pekerjaan
4. Siswa berkumpul dan bergaul dengan teman sebayanya bukan untuk berdiskusi tentang pelajaran
5. Siswa tidak menggunakan waktu luang mereka dengan hal yang lebih bermanfaat
6. Siswa mudah terpengaruh dengan hal negatif yang dilakukan oleh teman sebayanya
7. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni :

1. Pengaruh lingkungan keluarga yang dikaitkan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Pergaulan teman sebaya (*peer group*) yang dikaitkan dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya (*Peer Group*) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2016/2017

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi prodi Pendidikan Ekonomi untuk pengembangan karya ilmiah dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas tatanan akademik bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat bagi lembaga Unimed.